



Metode Dakwah Ustadz Basuni dalam Menjalankan Program Shalat Subuh Berjamaah di Musholla Al-Madani Gandus Kota Palembang

Muhammad Randicha Hamandia¹, Chairunnisah Putri Ayu Ningsih², Utari³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: chairunnisahputriayuningsih_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: uwulandari207@gmail.com

Abstrak: Metode Dakwah Ustadz Basuni Dalam Menjalankan Program Shalat Subuh Berjamaah Di Musholla Al-Madani Gandus Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Ustadz Basuni dalam melaksanakan program shalat subuh berjamaah di Musholla Al-Madani Gandus Kota Palembang serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut. Teori yang dipergunakan adalah Teori Source, Massage, Channel, Receiver (SMCR) yang dikembangkan oleh David K. Berlo pada tahun 1960. Menggunakan sistem satu arah, yang menekankan penelitian pada sumber yang berdampak pada individu atau kelompok. Sumber utama dari skripsi ini Ustadz Basuni. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dimana penulis menggambarkan metode dakwah yang digunakan oleh Ustadz Basuni Di Musholla Al-Madani berdasarkan data wawancara subjek dan objek dakwah serta observasi dengan pengamatan. Metode dakwah yang digunakan Ustadz Basuni adalah metode *bil hikmah dan mau'izatul hasanah* melalui ceramah yang disampaikan pada saat selesai shalat subuh berjamaah dan khutbah jum'at serta pengajian-pengajian yang diadakan setiap minggu atau bulanan. Kesimpulannya, metode dakwah yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah secara rutin.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Shalat Subuh Berjamaah, Ustadz Basuni

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4806>

*Correspondence: Muhammad Randicha Hamandia, Chairunnisah Putri Ayu Ningsih, Utari

Email:

mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id,
chairunnisahputriayuningsih_uin@radenfatah.ac.id,
uwulandari207@gmail.com

Received: 10-05-2025

Accepted: 14-06-2025

Published: 29-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Method of Da'wah of Ustadz Basuni in Running the Morning Prayer Program in Congregation at the Al-Madani Gandus Mosque in Palembang City. The purpose of this study was to determine the method of da'wah of Ustadz Basuni in implementing the morning prayer program in congregation at the Al-Madani Gandus Mosque in Palembang City and to determine the supporting and inhibiting factors in the program. The theory used is the Source, Massage, Channel, Receiver (SMCR) Theory developed by David K. Berlo in 1960. Using a one-way system, which emphasizes research on sources that have an impact on individuals or groups. The main source of this thesis is Ustadz Basuni. This study uses a qualitative descriptive method in which the author describes the da'wah method used by Ustadz Basuni at the Al-Madani Mosque based on interview data from subjects and objects of da'wah and observations with observations. The preaching method used by Ustadz Basuni is the *bil hikmah and mau'izatil hasanah* method through lectures delivered after the dawn prayer in congregation, and Friday sermons and religious studies held every week or month. In conclusion, the preaching method applied has proven effective in increasing the participation of the congregation in performing the dawn prayer in congregation routinely.

Keywords: Preaching Method, Congregational Dawn Prayer, Ustadz Basuni

Pendahuluan

Metode adalah prosedur terstruktur untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Dalam Islam, salah satu pilar penting adalah dakwah, yaitu ajakan menyebarkan ajaran agama dan membimbing umat. Program shalat subuh berjamaah menjadi bentuk dakwah yang meningkatkan keimanan, kedekatan kepada Allah, serta mempererat persaudaraan. Secara bahasa, dakwah berarti panggilan atau ajakan, yang dalam praktiknya menjadi aktivitas menyampaikan Islam dengan cara bijak di berbagai aspek kehidupan. Dakwah harus dilakukan berdasarkan ilmu agar tercapai pemahaman yang benar, dengan memperhatikan akidah, akhlak, dan nilai-nilai Islam (Laelly, 2022).

Palembang sebagai kota besar dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki tantangan dakwah yang dipengaruhi gaya hidup modern dan perkembangan teknologi, sehingga minat masyarakat pada kegiatan keagamaan cenderung menurun. Untuk menjawab hal tersebut, hadir program shalat subuh berjamaah yang bertujuan memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, serta menegakkan shalat sebagai tiang agama dalam kehidupan umat Islam (Rohmi, 2018).

Program shalat subuh berjamaah juga ditujukan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah dan membina spiritualitas masyarakat. Pengelolaannya dilakukan oleh pengurus masjid, tokoh agama, dan lembaga keagamaan melalui jadwal, kegiatan, serta sosialisasi. Selain shalat berjamaah, program ini dilengkapi dengan ceramah pagi, tazkiyah, dan pendidikan Islam untuk menambah manfaat bagi jamaah. Studi kasus menunjukkan bahwa Harnojoyo memiliki peran besar dalam menggerakkan program ini melalui Perwali Nomor 69 Tahun 2018 tentang Gerakan Shalat Subuh Berjamaah, yang ia sahkan sekaligus pelopori sebagai Wali Kota Palembang (Andri, 2021).

Program shalat subuh berjamaah digagas Walikota Palembang Harnojoyo sejak 2018 dan menjadi program rutin pemerintah kota hingga kini. Kegiatan ini meliputi shalat subuh berjamaah serta ceramah oleh para ustadz, salah satunya Ustadz Basuni yang dikenal aktif berdakwah dan juga berprofesi sebagai pendidik. Dakwah memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam, sehingga ustadz dituntut menggunakan metode yang efektif sesuai perkembangan zaman. Shalat subuh sendiri sering menjadi tantangan bagi sebagian umat, karena waktunya yang dini hari. Penelitian ini berfokus pada strategi Ustadz Basuni dalam mendorong masyarakat agar termotivasi melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid.

Metodologi

Dalam penelitian ilmiah, metode berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis induktif. Fokus utamanya pada fakta lapangan, menekankan proses penelitian, serta memanfaatkan teori sebagai acuan dalam memahami latar belakang dan membahas hasil penelitian (Rukin, 2019).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari informan melalui wawancara, observasi, dan instrumen lainnya. Metode kualitatif menekankan pada pencarian makna, pemahaman, serta deskripsi fenomena secara alami, holistik, dan berfokus pada kualitas melalui berbagai pendekatan (Yusuf, 2017). Metode kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dan

digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui triangulasi, dianalisis secara induktif, serta lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kegiatan Shalat Subuh Berjamaah

Program shalat subuh berjamaah di Musholla Al-Madani bertujuan meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga shalat, khususnya subuh. Selain shalat berjamaah, kegiatan ini dilengkapi dengan ceramah subuh, dzikir dan doa bersama, pengajian, serta silaturahmi melalui sarapan sederhana. Semua aktivitas tersebut memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan semangat keagamaan jamaah.

Metode Dakwah Ustadz Basuni dalam Menjalankan Program Shalat Subuh Berjamaah

Berdasarkan wawancara jamaah di Musholla Al-Madani, Ustadz Basuni menggunakan metode dakwah bil-hikmah dan mau'izatul hasanah melalui ceramah dan nasihat yang mudah dipahami, berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, serta disampaikan dengan bahasa yang baik. Pendekatan ini membuatnya akrab dengan masyarakat dan diterima oleh jamaah (Dewi, 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ustadz Basuni berdakwah dengan cara efektif dan komunikatif saat shalat subuh berjamaah di Musholla Al-Madani. Ia menggunakan bahasa sederhana dan materi yang bersumber dari Al-Qur'an serta Hadis, sehingga mudah dipahami dan memiliki dasar yang kuat. Kedekatannya dengan jamaah melalui interaksi di luar musholla juga membuat pesan dakwahnya lebih diterima dan mendorong partisipasi masyarakat. Sementara metode mujadalah jarang ia gunakan karena membutuhkan pemahaman mendalam dari jamaah. Dakwah Ustadz Basuni cenderung menyesuaikan kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat, membahas persoalan sehari-hari seperti keluarga, pekerjaan, dan kebersamaan. Gaya dakwahnya juga fleksibel, serius saat khutbah, tetapi santai dan penuh humor ketika berceramah di musholla, sehingga lebih mudah diterima umat (Basuni, 2025).

Wawancara ini menegaskan bahwa seorang da'i perlu menyesuaikan materi dan gaya dakwah dengan situasi, waktu, dan audiens. Khutbah Jum'at disampaikan tegas dengan topik pokok seperti tauhid dan fikih, sementara ceramah Ramadan lebih fokus pada pentingnya puasa. Di musholla atau masyarakat umum, gaya yang santai dengan humor membuat pesan lebih mudah diterima. Fleksibilitas ini menunjukkan kecerdasan emosional dan pemahaman sosial pendakwah, sehingga dakwah lebih efektif dan menyentuh hati jamaah.

Metode dakwah bil hikmah adalah penyampaian ajaran Islam dengan bijaksana, ramah, lembut, dan tanpa paksaan. Ustadz Basuni menerapkan metode ini melalui ceramah santai dengan bahasa sederhana, diselingi humor dan penggunaan bahasa daerah, sehingga jamaah merasa terhibur sekaligus mendapatkan ilmu (Nurlaila, 2025). Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ustadz Basuni selalu menyesuaikan materi dan gaya dakwah dengan kondisi serta kebutuhan jamaah. Pada bulan Ramadan ia menekankan pentingnya puasa,

sedangkan dalam khutbah Jumat membahas persoalan mendalam seperti fikih dan tauhid dengan penyampaian serius. Sementara itu, ceramah di musholla ia sampaikan secara santai dengan humor agar lebih akrab. Penyesuaian ini membuat pesan dakwah lebih mudah diterima dan dipahami jamaah.

Metode mau'izatul hasanah adalah penyampaian dakwah melalui bimbingan dan nasihat yang baik dengan tutur kata lembut. Ustadz Basuni menerapkannya dalam setiap ceramah, khususnya pada acara pernikahan, dengan menyampaikan nasihat yang mudah dipahami dan menyentuh jamaah (Mansyur, 2025). Wawancara tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Basuni mampu berdakwah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai nasihat yang bermanfaat. Ceramahnya tidak hanya menambah pemahaman agama, tetapi juga memberi pengaruh positif bagi jamaah, sehingga metode dakwah yang ia gunakan terbukti efektif dan diterima dengan baik.

Metode mujadalah jarang digunakan Ustadz Basuni karena dikhawatirkan menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan jamaah. Jika pun ada perbedaan, beliau menjelaskannya kembali dengan rinci dan santun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga tetap memberi pemahaman yang jelas meski tanpa perdebatan panjang (Basuni, 2025). Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah ceramah, Ustadz Basuni sering membuka sesi tanya jawab agar jamaah bisa berinteraksi langsung, bertanya seputar materi maupun persoalan agama. Cara ini membuat dakwah lebih dialogis, membantu mengukur pemahaman jamaah, dan memberi ruang bagi mereka menyampaikan masalah yang dihadapi. Meski mengubah kebiasaan masyarakat bukan hal mudah, Ustadz Basuni tetap konsisten berdakwah di lingkungan Gandus, khususnya RT 16 RW 05, dengan terus mengajak shalat subuh berjamaah dan memperkuat pemahaman syariah serta aqidah umat.

Contoh Konkret Pelaksanaan Metode Dakwah Dalam Program Shalat Subuh Berjamaah Di Musholla Al-Madani

Dalam pelaksanaan program rutin shalat subuh berjamaah di Musholla Al-Madani, Ustadz Basuni menerapkan berbagai metode dakwah. Ia menggunakan dakwah bil-lisan melalui ceramah subuh setelah shalat berjamaah, bil-hal dengan memberi teladan lewat kehadiran lebih awal, memimpin shalat, dan berakhlak baik, serta bil-qalam melalui media sosial, khususnya TikTok, untuk menyebarkan pesan dakwah secara lebih luas di era digital.

Faktor yang Mendukung Program Shalat Subuh Berjamaah di Musholla Al-Madani Gandus Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong utama terlaksananya program shalat Subuh berjamaah di Musholla Al-Madani. Kedekatan lokasi musholla dengan rumah warga menjadi salah satu alasan kuat mengapa jamaah bersemangat hadir. Akses yang mudah dan jarak yang terjangkau membuat masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak, merasa lebih aman serta nyaman untuk ikut serta pada waktu fajar. Seperti diungkapkan oleh salah satu jamaah, "Jadi yang menjadi salah satu faktor yang membuat kami senang untuk ikut shalat subuh berjamaah adalah lokasi

dari musholla itu sendiri yang terjangkau atau dekat dengan rumah kami” (Diauty, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan musholla yang strategis tidak hanya mendorong peningkatan ibadah, tetapi juga mempererat hubungan sosial warga serta menumbuhkan suasana religius dan nilai kebersamaan.

Selain itu, tersedianya cemilan sederhana setelah shalat menjadi daya tarik tersendiri. Meskipun terlihat sepele, kebiasaan berkumpul dan berbagi makanan menciptakan suasana hangat yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Seorang jamaah menyampaikan, “Jadi kami disini terkhususnya para ibu-ibu itu membawa cemilan atau makanan secara pribadi dan dengan ikhlas kalau ada yang mau bawa makanan bawa kalau tidak ada juga tidak apa-apa” (Sallena, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa tradisi membawa makanan secara sukarela menjadi bentuk nyata solidaritas sosial. Sikap tulus tanpa paksaan tersebut memperkuat budaya berbagi, menambah keceriaan, serta meningkatkan rasa persaudaraan antarjamaah.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah adanya ajakan dari tokoh agama, masyarakat, maupun keluarga. Peran mereka memberi pengaruh signifikan dalam mendorong partisipasi jamaah. Seperti disampaikan seorang ibu, “Kami ini juga diajak oleh suami, ustadz, dan tokoh masyarakat di sini sehingga kami senang ketika diajak shalat” (Dini, 2025). Ajakan yang disampaikan baik secara langsung maupun santai menumbuhkan perasaan dihargai serta menambah motivasi masyarakat untuk hadir dalam kegiatan berjamaah. Kehadiran tokoh agama sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dalam memakmurkan rumah ibadah.

Program ini juga menjadi sarana silaturahmi yang mempererat hubungan antarwarga. Setelah shalat, jamaah biasanya saling menyapa, berbincang, atau sekadar menikmati kebersamaan dengan ngopi dan makan ringan. Seperti disampaikan salah seorang jamaah, “Jadi pada program ini atau pada saat kami melaksanakan shalat subuh dan shalat wajib lainnya adalah salah satunya untuk menjalin silaturahmi kepada sesama masyarakat selain dari sekedar makan-makan atau ngopi-ngopi” (Juli, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah tidak hanya memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga membangun keharmonisan sosial di masyarakat.

Nilai tambah lain yang sangat ditunggu jamaah adalah ceramah singkat yang diberikan setelah shalat. Materi yang disampaikan tidak hanya membahas persoalan keagamaan, tetapi juga hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memperkuat keimanan sekaligus memberikan motivasi spiritual. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang jamaah, “Salah satu hal kenapa kami sering ikut atau lebih sering shalat di waktu subuh karna pada waktu subuh itu lah akan ada ceramah yang disampaikan oleh ustadz Basuni dan ceramah dari Ustadz yang lain” (Mansyur, 2025). Dengan adanya ceramah tersebut, jamaah merasa memperoleh manfaat ganda, yakni melaksanakan ibadah sekaligus mendapatkan tambahan ilmu agama. Hal ini membuat mereka semakin terdorong untuk hadir secara rutin, khususnya pada waktu subuh.

Faktor Penghambat Program Shalat Subuh Berjamaah di Musholla Al-Madani Gandus Kota Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi jamaah dalam mengikuti program shalat Subuh berjamaah di Musholla Al-Madani. Salah satunya adalah rasa kantuk di waktu pagi yang membuat sebagian jamaah enggan datang ke musholla, sebagaimana diungkapkan, “Karna subuh itu waktu nya pagi jadi kami ini terkadang masih ngantuk untuk pergi ke musholla sehingga kadang tidak ikut shalat subuh berjamaah di musholla” (Diana, 2025). Kendala ini bersifat fisik, sehingga meskipun semangat berjamaah ada, konsistensi kehadiran tetap sulit terjaga.

Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh. Saat cuaca cerah jamaah cenderung ramai hadir, namun ketika hujan atau angin kencang, sebagian besar memilih shalat di rumah, meskipun ada yang tetap berusaha datang dengan payung, sebagaimana diungkapkan, “Kalo cuaca bagus kami shalat berjamaah di musholla tapi kalau cuaca buruk kami biasanya di rumah saja atau beberapa yang pakai payung ke musholla” (Tomas, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi alam menjadi penghalang penting dalam menjaga keberlangsungan program.

Kesibukan pagi hari, terutama di kalangan ibu-ibu, juga menjadi alasan lain. Aktivitas seperti menyiapkan kebutuhan suami dan anak-anak sering membuat mereka tidak sempat ke musholla, sebagaimana diungkapkan, “Kami ini terkhusus para ibu-ibu itu kalau pagi-pagi sibuk mau nyiapin suami kerja anak sekolah jadi terkadang tidak sempat ke musholla jadi di rumah saja” (Dewi, 2025). Dengan demikian, meskipun ada keinginan untuk berjamaah, prioritas rumah tangga membuat mereka lebih sering melaksanakan shalat di rumah.

Kurangnya dukungan keluarga turut menjadi faktor yang memengaruhi, terutama bagi para ibu yang membutuhkan izin suami untuk ke musholla. Sebagaimana disampaikan, “Kami ini juga kadang tidak diberikan izin sama suami untuk shalat di musholla kalau memang sibuk di suruh shalat di rumah saja karnakan apapun yang di lakukan harus izin juga sama suami” (Dini, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa ketaatan kepada suami serta kondisi keluarga dapat menentukan partisipasi dalam shalat berjamaah.

Selain itu, fasilitas musholla yang kurang memadai juga menjadi hambatan, misalnya penerangan yang terbatas atau fasilitas wudhu yang tidak layak. Hal ini ditegaskan oleh jamaah yang mengatakan, “Musholla ini tempat wudhu nya kurang penerangan dan wc yang tidak di pakai terus” (Achmad, 2025). Dengan demikian, kondisi sarana prasarana turut memengaruhi kenyamanan jamaah dalam beribadah.

Secara keseluruhan, tantangan yang muncul mulai dari faktor fisik, cuaca, kesibukan, dukungan keluarga, hingga fasilitas musholla menunjukkan bahwa keberlanjutan program shalat Subuh berjamaah sangat bergantung pada kemampuan mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar tujuan dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah dapat tercapai secara optimal.

Dampak Program Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Jamaah atau Masyarakat Musholla Al-Madani di RT. 16 RW. 05

Program shalat Subuh berjamaah di Musholla Al-Madani memiliki dampak positif yang luas. Dari aspek sosial, kegiatan ini mempererat ukhuwah Islamiyah dan menumbuhkan kepedulian serta solidaritas antarjamaah. Dari aspek spiritual, ibadah ini membentuk keimanan yang lebih kuat, melatih ketaatan, keikhlasan, serta konsistensi dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT. Sementara itu, dari aspek pendidikan, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana belajar nonformal melalui kajian dan nasihat yang diberikan setelah shalat, sekaligus menanamkan disiplin, adab, dan moralitas sejak dini bagi anak-anak dan remaja. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan berakhlak mulia.

Penerapan Teori SMCR dalam Metode Dakwah Ustadz Basuni Pada Program Shalat Subuh Berjamaah di Musholla Al-Madani

Pendekatan teori komunikasi David K. Berlo (SMCR) digunakan untuk menganalisis dakwah Ustadz Basuni dalam mengajak masyarakat melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Sebagai sumber, ia dikenal berwibawa, persuasif, dan dekat dengan jamaah. Pesan dakwahnya disampaikan melalui dalil, kisah, dan contoh kehidupan sehari-hari dengan gaya yang variatif sesuai konteks. Saluran utama yang digunakan adalah komunikasi lisan langsung di musholla, sementara penerimanya masyarakat Gandus merespons positif dengan meningkatnya partisipasi ibadah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Basuni terletak pada kredibilitas, kejelasan pesan, saluran yang sesuai, serta penerimaan masyarakat, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan memperkuat kebersamaan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Basuni berperan besar dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat dengan menyesuaikan pendekatan pada kebutuhan serta kondisi sosial mereka. Ia lebih banyak menggunakan metode bil-hikmah dan mau'izatul hasanah dibandingkan metode mujadalah. Metode bil-hikmah diterapkan dengan penuh kebijaksanaan, memperhatikan usia dan tingkat pendidikan jamaah agar mereka merasa diterima dalam masyarakat. Sementara metode mau'izatul hasanah lebih sering digunakan dalam momen khusus, seperti pernikahan, dengan memberikan nasihat berlandaskan Al-Qur'an, hadis, serta pendapat ulama. Adapun metode mujadalah jarang digunakan karena dikhawatirkan tidak menghasilkan kesepakatan yang konstruktif.

Referensi

Abdul Hamid, Bashori, Dkk, 2021, Dakwah Islamiyah Di Era Milenial, Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam Vol1, No. 2

Achmad hendriansyah, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025

- Akbar M. Amin, Persepsi Jamaah Masjid Di Kecamatan Teluk Segara Dan Gading Cempaka Terhadap Komunitas Safari Subuh Minang Dalam Melestarikan Gerakan Subuh Berjamaah Di Kota Bengkulu, (2024), h. 9
- Aliyudin Dosen, 2010. Prinsip-Prinsip Islam, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15
- Almullizam, Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah (Studi Di Masjid Siroju Huda Dusun Ular-Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah) skripsi (2022), h. 23
- Amin, Muhammad, Beko Hendro, 2021. Peran Harnojoyo Dalam Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Di Kota Palembang, Al-Adyan: Journal of Religious Studies Vol2, No. 1
- Ardhy Sulaiman, 2019. Holistic Al-Hadist Print Reorientasi Misteri Salat Subuh Dalam Perspektif Hadist, Jurnal Holistic Al-Hadist, Vol. 4 No. 2
- Ardhy Sulaiman, Holistic Al-Hadis Print Reorientasi Misteri Salat Subuh Dalam Perspektif Hadis, Jurnal Holistic Al-Hadis, Vol. 4 No. 2 (2018) h. 3
- Ari, Saddu Al- Z dkk, Dakwah Dan Unsur.
- Ar-Ruzz Media Jogjakarta,
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al Ikhlas. 1983
- Barmawi Umar, 1987. Azaz-Azaz Ilmu Dakwah, Solo: CV Ramdhani, h. 57-58
- Bashori, Abdul Hamid dkk, 2021, Dakwah Islamiyah Di Era Milenial, Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam Vol. 1, No. 2
- Basuni, Pendakwah Di Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 23 April 2025
- Candra Susanto, Primadi dkk, 2024, Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data, Jurnal Ilmu Multidisplin Vol. 3, No. 1
- Dewi Sadiyah, Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87
- Dewi, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025
- Diana, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025
- Didin Hafidhudin, 1998. Dakwah Aktual, Jakarta: Gema Insani Press cet. 1 h. 78
- Dini mayasari, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025

- Dzuha Hening Yanuarsari, Mukaromah dkk, 2021. Pendekatan Komunikasi Smer Dalam Perancangan Permainan Life-Sized Game Ular Tangga "Postcov, Jurnal: Bahasa Rupa, Vol. 05, No. 01. h. 72
- Edwinskyah, 2021, Aktivitas Sholat Subuh Berjamaah Di Masjid Thariqul Jannah Kelurahan Durian Depun Rt.4/Rw.2 Kabupaten Kepahiang, skripsi
- Fauzian., dkk, 2024, Manfaat Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah Dan Kultum Bagi Masyarakat Di Desa Minta Kasih, PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1
- Feni Rita Fiantika, et.al., Metode Penelitian Kualitatif, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5
- Hening Yanuarsari, Dzuha, 2021, Pendekatan Komunikasi Smcr Dalam Perancangan Permainan Life-Sized Game Ular Tangga 'Postcov, Jurnal Bahasa Rupa Vol 5, No. 1
- Iryana, Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif 21, No. 58
- Juli Jabarti, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025
- Laelly Fatimah Azahra and Komarudin Shaleh, Strategi Dakwah Ustadz Asep Rohidin Dalam Program Safari Dakwah Melalui Saluran Radio 104.7 Rama FM Bandung, Jurnal Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication, Vol. 2 No. 2 (2022) h. 42
- Luh Titi Handayani, Buku Ajar Implenmentasi Teknik Analisis Data Kuantitatif, (PT. Scifintech Andrew Wijaya), h.
- M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif,
- M. Munir, 2015, Metode Dakwah, Jakarta: Prenadamedia Group, cet, Ke-4,
- M. Rifangi Dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Subuh Berkah Pada Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Miftakhul Ulyarejomulyo Kecamatan Karangjati Ngawi. Jurnal Abdikarya Pembangunan, Vol. 3
- M. Yafie Zenas As'ari, dkk., 2022, Perbandingan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid dan Mushola, Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), Vol 2 No. 7
- M. Ridho, Zurqarnin dkk, 2021, Strategi Komunitas Pejuang Subuh Dalam Berdakwah Dan Menjaga Eksistensinya Di Kota Jambi, MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi 5, No. 1
- Mgs. Mansyur, Ketua Musholla Al-Madani, Wawancara Tanggal 20 April 2025

Muhammad Edi, Ketua RT 16. RW. 05, Wawancara Tanggal 21 April 2025

Muhammad Maftuh Afnan, Aflachal Muthowah, 2022, Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaa, Vol. 1, No. 2

Mujahadah, Siti, 2020, Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial, Jurnal Tabligh Volume 21, No. 2

Muri Yusuf, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Pranamedia Group, (2017), cet. 4

Mustopa Marli Batubara, Fadhilatul Hasanah, 2019, Membangun Budaya Shalat Subuh Berjama'ah Di Masjid Dan Gotong Royong Sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn), Jurnal Suluh Abdi 1, Vol 1 No. 1

Nabila Fatha Zainatul Hayah, 2019, Umi Halwati, Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan dan Bil Qolam, AL Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol 2 No 2

Nurdiansyah, Rinal, 2020, Efektivitas Kegiatan Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Di Kecamatan Kertapati Kota Palembang Tahun 2019, Skripsi.

Nurlaila, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara Tanggal 21 April 2025

Primadi Candra Susanto, 2024, Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data, Jurnal Ilmu Multidisplin Vol 3, No. 1

Rinal Nurdiansyah, 2022. Efektivitas Kegiatan Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Di Kecamatan Kertapati Kota Palembang Tahun 2019 Skripsi.

Rohmi, 2018. Pengaruh Pemberitaan Tentang Walikota Palembang Di Pulty Terhadap Kepercayaan Publik (Kelurahan 20 Lir DLI) Dalam Pilkada Walikota Palembang Tahun 2018). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Rosidi, 2023. Metode Dakwah Masyarakat Multikultural, Yogyakarta: Selat Media Patners, cet. 1,

Rukin, 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, h.6

Sallena Diauty, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, 2015. Dasar Metode Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, cet. 1. h.67

Siti Mujadalah, 2020. Metode Dakwah Untuk Generasi Milenial, Jurnal Tablight Vol. 21 No. 2

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, h.9

Sukarta, 2021, Metode Dakwah Ustadz Salafiyah Dalam Menginternalisasikan Nilai- Nilai Keislaman Melalui Pengajian Rutin, Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1

Tomas Achmad, Jamaah Musholla Al-Madani, Wawancara tanggal 21 April 2025

Yuli Umro atin, 2020,Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur`an, Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Vol.1, No. 1